

## Pelatihan Teknik *Decoupage* pada Siswa SMA dalam Pembuatan *Phone Holder*

Dwi Candra Purnamasari<sup>1</sup>, Emmareta Fauziah<sup>2</sup>, Agatha Dinarah Sri Rumestri<sup>3</sup>, Laurensius Windy Octanio Haryanto<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Desain Produk, Institut Teknologi Telkom Purwokerto  
E-mail: <sup>1</sup>candra@ittelkom-pwt.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat *phone holder* dengan teknik *decoupage* pada siswa Banglimascakeb (Kab. Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen). Metode kegiatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta pelatihan pembuatan *phone holder* dengan aplikasi teknik *decoupage*. Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Desain Produk Institut Teknologi Telkom Purwokerto, yang mengundang siswa-siswi asal Banglimascakeb sebagai peserta pelatihan. Pelaksanaan kegiatan *workshop* pembuatan *phone holder* dengan teknik *decoupage* terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Siswa mengaplikasikan *decoupage* pada kayu balsa yang sudah dibentuk pola *phone holder*. Peserta melaksanakan kegiatan dari mulai memotong, mengaplikasikan lem, gambar *decoupage* sampai melakukan finishing. Keberhasilan dalam pelatihan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung melalui hasil kinerja dan hasil produk siswa dalam proses persiapan, pelaksanaan pengerjaan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi dalam kegiatan pembuatan *phone holder*. Hasil Kuesioner peserta menyatakan merasa puas adanya kegiatan ini.

Kata kunci: *Decoupage*, *Phone holder*, Siswa SMA

### Abstract

*This Community Service activity aims to provide training on making phone holders with decoupage techniques to Barlingmascakeb students (Banjarnegara Regency, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen). The activity method uses the method of lectures, demonstrations, questions and answers and training on making phone holders with the application of decoupage techniques. This training involved lecturers of the Product Design Study Program at Telkom Purwokerto Institute of Technology, who invited students from Barlingmascakeb as training participants. The implementation of the workshop on making phone holders with decoupage technique was carried out well and went smoothly. Students apply decoupage to balsa wood that has been formed with a phone holder pattern. Participants carried out activities ranging from cutting, applying glue, decoupage drawings to finishing. Success in this training is carried out by direct observation through the results of student performance and product results in the process of preparation, implementation of work, mentoring stage and evaluation stage in phone holder manufacturing activities. The results of the questionnaire participants stated that they were satisfied with this activity.*

Keywords: *Decoupage*, *Phone holder*, High school students

## 1. PENDAHULUAN

Wabah pandemi covid-19 berdampak tajam kepada banyak orang terutama dalam sektor Pendidikan. Akibat pandemi, dikeluarkan peraturan baru dengan diedarkannya surat keputusan Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh secara *online*[1]. Pembelajaran

online membuat siswa lebih banyak belajar secara mandiri. Menurut data penelitian yang dilakukan kepada siswa tahun 2017-2020 akibat adanya pembelajaran secara online menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa dengan prosentase 9% atau 0.36 poin[2].

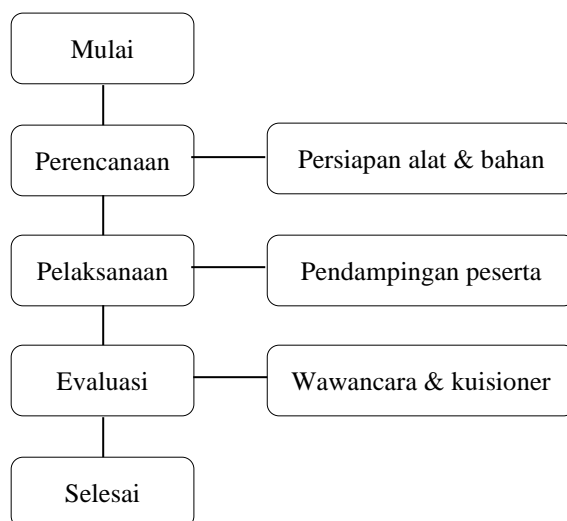
Keinginan dan dorongan siswa untuk melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai motivasi belajar[3][4] Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui peran orang tua[5][6]. Selain orang tua, motivasi belajar menjadi meningkat karena adanya faktor lain yaitu kreativitas guru. Guru yang kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar [6][2]. Dalam rangka peningkatan kreativitas belajar siswa diaplikasikan dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat pembuatan kerajinan tangan *phone holder* dengan Teknik *decoupage*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian yang menarik dan mudah dilakukan siswa. Dalam pelaksanaannya praktek dilakukan secara langsung.

*Phone holder* merupakan alat bantu meletakkan *handphone*, pengguna *handphone* tidak perlu lagi memegang ketika digunakan[7]. Kerajinan tangan *phone holder* dipilih karena perkembangan teknologi yang pesat. Hampir semua siswa telah menggunakan teknologi *smartphone* di era masa pandemi ini. Diperkirakan penggunaan ponsel akan terus meningkat di Indonesia, diprediksi tahun 2025 sebanyak 89%[8]. Sehingga pemilihan pembuatan *phone holder* akan sangat berguna dan dekat dengan siswa generasi milenial sekarang.

Dalam pengabdian masyarakat mengajak partisipasi dari siswa SMA wilayah Barlingmascakeb (Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kebumen. Mengingat peserta secara umum sebelumnya belum mengenal keterampilan dan menghias benda. Teknik *decoupage* dipilih sehingga mudah diaplikasikan dan kreasikan. Teknik *decoupage* merupakan seni dengan menghias benda dengan menempel dan menggunting kertas yang sudah dicetak gambar [9][10]. Siswa SMA dipilih merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kreativitas produk desain. Pertimbangan tersebut dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan ini.

Tujuan dari penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas, menumbuhkan jiwa wirausaha dengan hasil keterampilan kerajinan *decoupage* dan ikut serta memberikan manfaat di lingkungan sekitar dalam masyarakat dengan keterampilan dan ilmu yang telah didapatkan dari kegiatan ini. Diharapkan dapat mengembangkan kedalam variasi bentuk maupun aplikasi yang lain.

## 2. METODE



Gambar 1. Grafik Tahapan Pengabdian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Barlingmascakeb. Objek kajian penelitian ini adalah

keaktivitas siswa SMA Barlingmascakeb dilihat dari proses dan hasil pembuatan *phone holder* dengan Teknik *Decoupage*. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara terstruktur, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang disusun oleh peneliti berupa pertanyaan kepada peserta sebagai responden. Sehingga mendapatkan masukan terkait kegiatan dan dapat ditingkatkan efektifitasnya dalam kegiatan selanjutnya.

Tahapan kegiatan ini mengacu pada 3 tahapan besar proses perancangan yaitu perencanaan, desain dan implementasi teori Gibson 2009[11]. Kemudian dari teori Gibson dikembangkan dalam beberapa tahapan: 1) Perencanaan adalah tahap persiapan alat bahan, 2) Pelaksanaan kegiatan merupakan kegiatan inti, 3) Tahap Pendampingan, dalam tahap ini siswa didampingi dosen dan panitia mengerjakan *phone holder* dengan Teknik *decoupage* dimulai dari awal pengereman sampai finishing, 4) Tahap evaluasi peserta diberikan pertanyaan untuk diisi sebagai bahan evaluasi.

Tingkat keberhasilan pengabdian ini dilakukan menggunakan pengamatan secara langsung melalui hasil kinerja dan hasil produk siswa dalam proses persiapan, pelaksanaan pengerjaan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi dalam kegiatan kerajinan *phone holder* dengan Teknik *decoupage* oleh instruktur sesuai dengan rubrik yang telah disiapkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Institut Teknologi Telkom Purwokerto di dalam ruangan 204 gedung rektorat. Kegiatan ini dibuka oleh ketua program studi desain produk. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada acara kegiatan pembuatan *phone holder* dengan Teknik *decoupage*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prokol kesehatan karena masih dalam kondisi pandemi walaupun sudah mulai dilakukan kebijakan *new normal*. Dalam kegiatan ini tetap mengutamakan dan mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan 3M antara lain memakai masker yang benar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan [12][13][14].

Pelaksanaan kegiatan penelitian memanfaatkan bahan-bahan yang sering ditemukan lingkungan sekitar. mudah didapat dan murah sehingga dapat diaplikasikan dimanapun dan kapanpun. Selain itu dalam kegiatan ini juga memberikan pemahaman tentang material-material alternatif yang bisa digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Salah satu material alternatif yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kayu balsa. Kayu balsa merupakan tanaman yang dapat tumbuh dengan cepat (*fast growing species*). Indonesia merupakan salah satu penghasil kayu balsa terbesar di dunia. Tanaman ini juga sifatnya lunak sehingga mudah dibentuk, ringan dan murah. Namun memiliki kekurangan jika penyimpanan tidak baik, maka akan terjadi pelapukan [15][16]. Persiapan alat dan bahan kegiatan antara lain seperti di bawah ini.

- a. Kertas Minyak
- b. Lem Kayu
- c. Cutter dan gunting
- d. Kapi dari *yellow board*
- e. Amplas
- f. Kayu Balsa
- g. Gambar yang akan dicetak dalam format jpeg/png
- h. Kertas pola *phone holder*
- i. Kotak plastik digunakan untuk tempat air
- j. Pilox Clear dan Doff sebagai finishing akhir

Setelah tahap persiapan dilakukan, maks tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan dimulai melalui pemaparan materi oleh dosen dari program studi desain produk Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Peserta diberikan wawasan mengenai dasar-dasar desain produk, perancangan desain, material-material alternatif dan proses tahapan pembuatan *phone holder* dengan Teknik *decoupage*. Pemaparan ini dilakukan secara menarik dan menyenangkan sehingga menimbulkan antusias dan motivasi belajar siswa sebagai peserta.

Tahapan setelah dilakukan pemaparan materi oleh dosen, peserta mulai mempraktikkan tahapan pembuatan phone holder dengan Teknik decoupage. Tahapan pembuatan sebagai berikut:

a) Pengolesan lem pada kertas minyak

Tahap pertama ini dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, bahan utama berupa kertas bungkus nasi berwarna coklat yang sering digunakan secara umum. Setelah kertas siap, selanjutnya kertas dilapisi dengan lem kayu. Kertas diolesi dengan lem dengan kapi yang dibuat dari *yellowboard*. Setelah kertas rata dilapisi dengan lem kayu, kemudian kertas dikeringkan dibawah sinar matahari.

b) Mencetak foto pada kertas minyak

Setelah kertas benar-benar kering, kertas minyak dicetak menggunakan *printer* dengan foto-foto peserta dan logo desain produk. Foto yang sudah jadi kemudian dipotong menggunakan gunting menyesuaikan ukuran kayu balsa untuk kemudian disiapkan sebagai media *transfer image* ke permukaan kayu balsa.

c) Pemotongan pola phone holder pada permukaan kertas

Pola *phone holder* dicetak pada kertas HVS dengan menggunakan *printer*. Pola menggunakan ukuran-ukuran khusus menyesuaikan kerangka ukuran *phone holder* yang diinginkan. Pola yang sudah dicetak pada kertas HVS kemudian dipotong mengikuti pola. Pola yang sudah dipotong rapi kemudian ditempelkan ke permukaan kayu balsa dan dilakukan penggambaran pola menggunakan pensil. Pola yang sudah tercetak di permukaan kayu balsa kemudian dipotong.

d) Pemotongan kayu balsa

Pemotongan kayu balsa yang sudah tercetak pola dilakukan dengan menggunakan *cutter*. Pemotongan kayu ini juga melatih kesabaran siswa. Jika pemotongan kayu balsa tidak sesuai pola, maka *phone holder* akan tidak seimbang. *Knockdown phone holder* juga tidak dapat menyatu dengan baik. Setelah kayu balsa dipotong mengikuti pola, setelah itu kayu balsa diamplas di bagian sisinya sehingga kayu balsa lebih rapi dan tidak melukai ketika digunakan.

e) Transfer gambar permukaan kayu balsa

Langkah selanjutnya setelah *phone holder* selesai dipotong dan diamplas, dilakukan transfer gambar. Pada proses ini memerlukan proses pengeleman terlebih dahulu kepada permukaan kayu balsa. Setelah semua lem merata pada permukaan kayu balsa, foto yang sudah dicetak pada kertas minyak kemudian ditempelkan pada permukaan kayu balsa. Setelah benar-benar tertempel, kayu balsa dikeringkan. Pengeringan menentukan keberhasilan *transfer image*. Semakin lama waktu pengeringan, semakin gambar tertempel pada kayu balsa. Kertas minyak yang sudah tertempel pada kayu, kemudian dilepaskan secara perlahan sampai foto terlihat. Kayu balsa yang sudah berhasil dilakukan *transfer image* kemudian diberikan sentuhan akhir berupa *finishing*.

f) Finishing phone holder

*Finishing* pada kegiatan dilakukan dengan menyemprotkan *pilox doff* dan *pylox glossy*. Peserta dapat memilih salah satu *pilox* yang disediakan oleh panitia. Dosen membimbing peserta dengan memberikan tutorial penyemprotan sampai pengeringan. Kemudian peserta dapat memilih *finishing* yang akan dilakukan pada hasil *phone holder* yang mereka buat. Setelah selesai, *phone holder* dikeringkan beberapa saat. Setelah selesai, *phone holder* dirakit Bersama partisi *phone holder* lain sesuai dengan pola. *Phone holder* yang sudah terpasang dengan semua komponennya siap digunakan.



Gambar 2. Dokumentasi tahapan pembuatan *phone holder* dengan Teknik *decoupage*

Hasil kegiatan dengan menerapkan pelatihan yang menyenangkan dan memberikan motivasi belajar pada siswa mendapatkan respon yang baik dari peserta. Dalam pengabdian ini setelah melakukan workshop, panitia membagikan beberapa kuesioner sebagai bahan evaluasi dari kegiatan. Hasil kuesioner yang diberikan, rata-rata peserta menyatakan merasa puas adanya kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan karena peserta mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dari kegiatan ini. Peserta juga memberikan saran untuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dimasa mendatang agar lebih menyebarluaskan kegiatan di sosial media dan lebih banyak promosi sehingga dapat lebih banyak menarik minat masyarakat sekitar dan anak-anak muda sehingga akan lebih banyak manfaat yang dapat menginspirasi masyarakat luas.

Kegiatan ini dapat menjadi modal anak-anak dalam melakukan kegiatan wirausaha karena dalam pelatihan ini sudah dibekali dengan keterampilan membuat *phone holder* dan teknik *decoupage*. Teknik *decoupage* juga dapat dikembangkan dalam produk-produk lain selain *phone holder* sehingga lebih memiliki peluang untuk bisa dipasarkan. Teknik *decoupage* mudah diterapkan dimanapun dan kapanpun karena tidak memerlukan proses yang rumit dan bahan baku yang sulit diperoleh. Alternatif produk yang dapat menggunakan Teknik *decoupage* antara lain pada tote bag, tas kain, dompet, besek bambu dan lain sebagainya.

Kegiatan pelatihan ini memiliki beberapa manfaat menghias dengan teknik *decoupage* antara lain melatih kreatifitas siswa SMA, melatih kemampuan motorik siswa, melatih kesabaran, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih kemampuan bersosialisasi siswa, dan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Sehingga diharapkan dalam pembuatan *phone holder* siswa SMA memiliki bekal keterampilan untuk kehidupannya. Keterampilan ini dapat digunakan dalam waktu kosong ataupun ketika bersamaan dengan aktifitas yang lain. Manfaat dari pelatihan ini juga dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat untuk meningkatkan kemampuan melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kelak dapat menciptakan jenis pekerjaan baru, etos kerja yang baik dan sikap produktif [17]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta, berikut didapatkan komparasi kondisi sebelum dan sesudah diselenggarakan pelatihan.

Tabel 1. Hasil observasi dan wawancara

Variabel	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Tingkat pemahaman	Peserta tidak memiliki cukup pengetahuan terkait jenis dan proses olah bahan, serta teknik dekoratif yang memungkinkan untuk dibuat produk <i>phone holder</i> .	Peserta memiliki wawasan baru terkait jenis-jenis dan proses olah bahan, serta teknik dekoratif untuk produk <i>phone holder</i> .
Keterampilan praktika	Peserta kesulitan menggunakan peralatan, serta justifikasi teknik olah bahan dalam proses pengembangan dan perakitan produk <i>phone holder</i> .	Peserta terlihat lebih percaya diri dalam mendemonstrasikan teknik olah bahan, perakitan, dan dekorasi produk <i>phone holder</i> .
Kreativitas pengembangan produk	Sulit mendapatkan ideasi untuk pengembangan produk-produk aksesoris pelengkap gawai.	Memperoleh banyak <i>insight</i> terkait pengembangan produk aksesoris gawai dengan pemanfaatan bahan yang mudah didapatkan, sehingga menjadi stimulus ide kewirausahaan.

Berdasarkan penilaian dari variabel, pelaksanaan pelatihan pembuatan phone holder dengan Teknik decoupage sangat mudah dipraktikkan. Setelah dilaksanakannya pelatihan, peserta lebih mengenal jenis-jenis dan proses olah bahan, serta teknik dekoratif untuk produk phone holder. Peserta juga dapat mendemonstrasikan teknik pembuatan phone holder mulai dari olah bahan, perakitan, dan dekorasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih memiliki banyak insight terkait pengembangan produk dengan pemanfaatan bahan yang mudah didapatkan salah satunya kayu balsa. Sehingga dari kegiatan ini menjadi stimulus ide kewirausahaan bagi peserta untuk dapat memanfaatkan ilmu yang sudah di dapat agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat phone holder dengan teknik decoupage melibatkan siswa Barlingmascakep sudah terlaksana dengan baik. Siswa membuat phone holder memanfaatkan bahan-bahan yang sering ditemukan lingkungan sekitar. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari pengamatan secara langsung melalui hasil kinerja dan hasil produk siswa dalam proses persiapan, pelaksanaan pengerjaan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi dalam kegiatan pembuatan phone holder. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner terkait tingkat kepuasan peserta atas layanan pelatihan yang diselenggarakan oleh Prodi Despro ITTP.

Melalui hasil observasi dan wawancara pada peserta pelatihan terkait variabel: a). tingkat pemahaman; b) keterampilan praktika; c) kreativitas pengembangan produk, maka didapatkan hasil analisis yang menunjukkan beda signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan workshop. Evaluasi yang dapat disimpulkan adalah:

1. Tingkat pemahaman peserta terkait pengetahuan olah bahan dan teknik perakitan produk dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode penyampaian materi dengan tetap menjaga interaksi keterlibatan antara peserta dan trainer melalui diskusi. Dengan demikian membangun suasana pelatihan yang komunikatif dan interaktif menjadi kunci keberhasilan proses sharing ilmu.
2. Keterampilan praktika para peserta pelatihan dipengaruhi oleh aspek ketersediaan peralatan dan metode demonstrasi yang mudah dipahami. Peserta dengan keterampilan tingkat dasar terkait pembuatan produk, membutuhkan tahapan demonstrasi yang runut, penjelasan detail, serta contoh-contoh pengaplikasian penggunaan alat dan penanganan bahan.
3. Kreativitas pengembangan produk terlihat dari hasil diskusi dengan peserta pelatihan saat mengemukakan ide-ide terkait rencana pengembangan produk lanjutan dan kewirausahaan, yang memanfaatkan kayu balsa dan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam workshop. Hal ini menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diberikan.

Dari ketiga variabel hasil evaluasi terhadap performa peserta pelatihan, menunjukkan pentingnya pemilihan dan pengaplikasian metode perencanaan, desain, dan implementasi produk. Jika dikaitkan dengan Teori Gibson tentang 3 Tahapan Proses Perancangan, kegiatan pelatihan teknik decoupage pada produk phone holder ini cukup optimal dalam memberikan wawasan terkait olah bahan dan pengembangan produk. Tahapan-tahapan perencanaan, desain, dan implementasi dapat dipahami serta dipraktikkan secara tepat oleh peserta pelatihan dari kalangan pelajar SMU.

Tujuan dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat antara lain melatih kreatifitas siswa SMA, melatih kemampuan motorik siswa, melatih kesabaran, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih kemampuan bersosialisasi siswa, dan menumbuhkan jiwa wirasaha siswa. Melalui pelatihan ini siswa dibekali dengan keterampilan membuat phone holder dan teknik decoupage, diharapkan pelatihan ini dapat bermanfaat untuk masa depan siswa kelak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Marlina, "Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (

- Analisis SE Mendikbud No . 4 tahun 2020 ),” vol. 5, no. 1, pp. 33–48, 2021.
- [2] N. Sudibjo and D. Lukita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19,” *Tekno. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 145–161, 2021.
- [3] Y. T. Khoe, *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Jakarta, 2015.
- [4] A. Riswanto and S. Aryani, “Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both,” vol. 2, no. 1, pp. 42–47, 2017, doi: 10.23916/002017026010.
- [5] Z. S. Genc and F. Aydin, “An Analysis of Learners ’ Motivation and Attitudes toward Learning English Language at Tertiary Level in Turkish EFL Context,” *Can. Cent. Sci. Educ.*, vol. 10, no. 4, pp. 35–44, 2017, doi: 10.5539/elt.v10n4p35.
- [6] H. R. Alfiansyah, U. N. Yogyakarta, K. Malang, and D. I. Yogyakarta, “The role of parental involvement towards the students’ learning motivation,” *Lentera Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 276–283, 2019.
- [7] N. Cundara, M. A. Bora, and K. Rahmat, “Perancangan dan Pengembangan Holder Handphone Flexibel yang Ergonomi,” *J. Ind. Kreat.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–64, 2018.
- [8] Y. Pusparisa, “Pengguna Smartphone diperkirakan Mencapai 89% Populasi pada 2025.” [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/pengguna-smartphone-diperkirakan-mencapai-89-populasi-pada-2025>. [Accessed: 09-Sep-2022].
- [9] I. Hardiana, *Kreasi Decoupage Dalam Berbagai Media*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [10] K. Ariska and A. S. Nugraheni, “Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Childhood Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 189–200, 2021.
- [11] R. O. C. E. Putri, “Pengenalan batik jumputan sebagai media alternatif keterampilan kepada ibu pkk perum solo elok, mojosongo, surakarta,” *Abdi Seni J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [12] Mujiburrahman, M. E. Riyadi, and M. U. Ningsih, “Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat,” *J. Keperawatan Terpadu*, vol. 2, no. 2, pp. 130–140, 2020.
- [13] E. Suprayitno, S. Rahmawati, R. Adivtiani, and M. Y. Pratama, “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19,” *J. Heal. Sci.*, vol. V, no. Ii, pp. 68–73, 2020.
- [14] D. Moniz, B. Trihandini, A. Rachman, T. Ilmu, K. Suaka, and I. Banjarmasin, “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Era New Normal Di Kelurahan Teluk Dalam,” *J. Keperawatan Suaka Insa.*, vol. 7, no. 1, pp. 38–43, 2022.
- [15] S. S. Wijoyo, A. Santosa, P. Studi, D. Interior, U. K. Petra, and J. Siwalankerto, “Perancangan Furnitur dengan Material Kayu Balsa,” *J. Int.*, vol. 6, no. 2, pp. 105–115, 2018.
- [16] R. Aprila, B. Rollastin, and HUSman, “Analisis Kekuatan Material Komposit Komposisi Hgm & Epoxy Dengan Penguat Serat Alam Sebagai Bahan Alternatif Pelindung Toe Cap Sepatu Safety,” In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 2022, Pp. 422–426.
- [17] R. Fitriawan, “Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelathan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XII di SLB Bakti Putra Ngawis,” 2016.